Hubungan Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri pada Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di SLB X Bandung

Correlation suppory sosial with the self the mother to have a Children disability in special schools of X the Bandung

[1]Putri Zahra Kania, [2]Milda Yanuvianti

[1,2] Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
email :[1]pucaaah@gmail.com, [2]yanuvianti@gmail.com

Abstract. Every parent is dreaming for having a healthy born child, both physically and spiritually, but in the fact is not all hope in accordance with the parent's hope, especially for parents who have children with special needs. In meeting the needs of children with autism usually provided by special schools to help in providing special education to children with special needs, one of them is a Special School of X Bandung. It showed lack of knowledge of parents about the condition of his children and the acceptance of parents are different, there are parent who accept their condition and there are those who don't accept their condition. The purpose of this research is to get a data about how tightly Social Support with Self-Acceptance for the Mother who Have Children with Special Needs in Special School of X Bandung and Knowing the form of the most influential social support of the acceptance of parents who have children with special needs. The method used in this study is correlation. The samples used are 15 mothers who have children with special needs. Data collection for the social support using the measuring tool that created by researcher based on the theory of Sarafino (2011). Whereas, the data collection of elderly people using the measuring tool created by researchers based on the theory of Hurlock (1997). The validity test shows that the measuring tools for social support are 41 items, which 7 of them are invalid. As well as on the measuring tools in the acceptance of mother who have children with special needs, there are 48 items which 9 items are invalid. Both the measuring tools also shows high level of reliability (0,702) which shows the correlation is high, so it have a close relation and saidly that 7 mothers (46,7%) are in low social support category, while 8 mothers (53, 3 %), are in high social support category.

Keywords: Support for Social Affairs, in the Hands on Mother, disability.

Abstrak. Setiap orang tua mendambakan memiliki anak yang terlahir sehat, baik secara jasmani maupun rohani, namun pada kenyataannya tidak semua sesuai harapan orang tua, terutama bagi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. dalam memenuhi kebutuhan anak autis biasanya disediakan sekolah-sekolah khusus untuk membantu dalam memberikan pendidikan khusus kepada anak berkebutuhan khusus, salah satunya adalah sekolah SLB X Bandung. Hal ini menunjukan ketidaktahuan orang tua mengenai keadaan anaknya dan penerimaan orang tua menjadi berbeda-beda, ada yang menerima dan ada yang tidak menerima. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Memperoleh data mengenai seberapa erat Dukungan sosial dengan Penerimaan Diri Pada Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di SLB X Bandung dan Mengetahui bentuk dukungan sosial yang paling berpengaruh terhadap penerimaan orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasional. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 15 orang ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Pengumpulan data dukungan sosial menggunakan alat ukur yang dibuat oleh peneliti berdasarkan teori dari Sarafino (2011). Sedangkan pengumpulan data penerimaan orang tua menggunakan alat ukur yang dibuat oleh peneliti berdasarkan teori dari Hurlock (1997). Uji validitas menunjukkan bahwa pada alat ukur Dukungan Sosial terdapat 41 item. yang terdapat 7 item yang tidak valid. Serta pada alat ukur Penerimaan Diri Pada Ibu terdapat 48 item, sedangkan terdapat 9 item yang tidak valid. Kedua alat ukur juga menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi (0,702) menunjukan hasil korelasi tinggi, sehingga memiliki hubungan yang erat dan dapat dikatakan bahwa sebanyak 7 orang ibu (46,7%) termasuk ke dalam kategori Dukungan Sosial rendah, sedangkan sebanyak 8 orang ibu (53,3%) termasuk ke dalam kategori Penerimaan Diri Pada Ibu sangat tinggi,

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Penerimaan Diri, Anak Berkebutuhan Khusus.

A. Pendahuluan

Setiap individu pasti menginginkan kehidupan yang sempurna. Begitupun ketika menjadi sepasang suami istri, kehadiran anak menjadi sebuah kesempurnaan tersendiri bagi keluarga. Bagi kebanyakan pasangan suami istri, anak merupakan sebuah anugerah yang besar dalam kehidupan. Oleh karena itu, memiliki anak yang sehat secara fisik, mental, dan psikologis sangatlah diidamkan orang tua. Hal tersebut karena hampir semua orang tua menginginkan segala sesuatu yang terbaik untuk buah hatinya, namun pada kenyatannya tidak semua anak bisa terlahir normal atau sempurna. Ada beberapa anak yang telahir dengan ketidak sempurnaan dalam dirinya, baik fisik, mental, maupun psikologis. Manusia harus menerima, meskipun keberatan dengan amanah yang tidak sesuai dengan harapan, maka sudah seharusnya manusia belajar sabar dan dengan ikhlas menerima. Keadaan akan jadi berubah ketika anak yang dilahirkan, berbeda dengan anak lainnya, yakni anak yang memerlukan perhatian atau kebutuhan khusus, tentunya orang tua merasa kecewa karena memiliki anak yang tidak sesuai dengan harapan, reaksi kebanyak orang tua yaitu stress dan tertekan, kecewa, menghindar dan ada juga yang merasa malu lalu menuju pada menerima atau tidaknya keadaan anak masing-masing.

Dalam hal ini para ibu membutuhkan dukungan-dukungan dari lingkungannya, karena jika seorang ibu yang mendapatkan dukungan dari lingkungan atau orang yang berada disekitarnya akan berpengaruh kepada penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak bekebutuhan khusus. Dukungan yang dimaksud adalah dukungan sosial. Dukungan sosial menurut sarafino (2002) Dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterimanya individu dari orang lain ataupun dari kelompok. Bentuk-Bentuk Dukungan sosial ada lima yaitu, dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan dan dukungan dukungan informasi. Keadaan ibu yang tidak mndapatkan dukungan sosial menyebabkan tidak adanya sikap peneriman diri pada ibu yang ditunjukan kepada anak, keadaan ibu yang mendapatkan dukungan sosial menyebabkan sikap penerimaan diri ibu ditunjukan kepada anak. bentuk dukungan yang tidak didapatkan oleh ibu biasanya dukungan dari suami seperti suami sibuk dengan urusan diluar rumah yang menyebabkan anak tidak diperhatikan suami tidak ikut serta dalam menggurus anak.

Ibu yang tidak menerima anak berkebutuhan khusus adanya sikap tidak mau menerima anaknya dengan sikap tidak menggurus anak, tidak terlibat langsung dengan anak, seperti beraktifitas bersama anak, memikirkan cita-cita anak, kurang memberikan kasih sayang, berdialog baik dengan anak, memberikan teladan dan tidak menuntut anak berlebihan dan mengabaikan kebutuhan anak sehingga cenderung tidak memperdulikan anaknya. Adapun ibu yang menerima anaknya berkebutuhan khusus dengan sikap menggurus langsung anak seperti memberikan kasih sayang, memperhatikan dan merencanakan cita-cita anak, memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhannya, merawat dan menerima keadaan anak sebagai seorang individu.

B. Landasan Teori

Dukungan sosial kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterimanya individu dari orang lain ataupun dari kelompok. (Sarafino,2002). Bentuk dukungan sosial yaitu: (1) Dukungan emosional Terdiri dari ekspresi seperti perhatian, empati, dan turut prihatin kepada seseorang. Dukungan ini akan menyebabkan penerima dukungan merasa nyaman, tentram kembali, merasa dimiliki dan dicintai ketika dia mengalami stres, memberi bantuan dalam bentuk

semangat, kehangatan personal, dan cinta. (2) Dukungan penghargaan, dukungan ini ada ketika seseorang memberikan penghargaan positif kepada orang yang sedang stres, dorongan atau persetujuan terhadap ide ataupun perasaan individu, ataupun melakukan perbandingan positif antara individu dengan orang lain. Dukungan ini dapat menyebabkan individu yang menerima dukungan membangun rasa menghargai dirinya, percaya diri, dan merasa bernilai. (3) Dukungan instrumental, merupakan dukungan yang paling sederhana untuk didefinisikan, yaitu dukungan yang berupa bantuan secara langsung dan nyata. (4) Dukungan informasi, orang-orang yang berada di sekitar individu akan memberikan dukungan informasi dengan cara menyarankan beberapa pilihan tindakan yang dapat dilakukan individu dalam mengatasi masalah yang membuatnya stress. Terdiri dari nasehat, arahan, saran ataupun penilaian tentang bagaiman individu melakukan sesuatu.

Penerimaan diri menurut Hurlock (1973) adalah suatu tingkat kemampuan dan keinginan individu untuk hidup dengan segala karakteristik dirinya. Individu yang dapat menerima dirinya diartikan sebagai individu yang tidak bermasalah dengan dirinya sendiri, yang tidak memiliki beban perasaan terhadap diri sendiri sehingga individu lebih banyak memiliki kesempatan untuk beradaptasi dengan lingkungan. Penerimaan orang tua yaitu suatu efek psikologis dan perilaku dari orangtua pada anaknya seperti rasa sayang, kelekatan, kepedulian, dukungan dan pengasuhan dimana orang tua tersebut bisa merasakan dan mengekspresikan rasa sayang kepada anaknya (Hurlock, 1973).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik diperoleh frekuensi dan presentase Dukungan Sosial sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Frekuensi Dukungan Sosial

Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	7	46,6%
Tinggi	8	53,3%
Total	15	100%

Berdasarkan tabel ada di atas dapat dijelaskan bahwa dari 15 responden yang dijadikan subjek penelitian ini dapat dikatakan bahwa sebanyak 7 orang (46,7%) termasuk ke dalam kategori Dukungan Sosial rendah. Sedangkan sebanyak 8 orang (53,3%) termasuk ke dalam kategori Dukungan Sosial Tinggi.

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik diperoleh frekuensi dan presentase Penerimaan Diri pada ibu sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Frekuensi Penerimaan Diri

Kategori	**Frekuensi**	**Presentase**
Rendah	7	60%
Tinggi	8	40%
Total	15	100%

Berdasarkan tabel yang ada di atas dapat dijelaskan bahwa dari 15 responden yang dijadikan subjek penelitian ini dapat dikatakan bahwa sebanyak 7 orang (46,7%) termasuk ke dalam kategori Penerimaan diri pada ibu rendah, sedangkan sebanyak 8 orang (53,3%) termasuk ke dalam kategori Penerimaan diri pada ibu tinggi.

Tabel 3. Tabel Correlation

Correlations

			VAR00001	VAR00002
Spearman's rho	VAR00001	Correlation Coefficient	1.000	.702**
		Sig. (2-tailed)	.	.459
		N	15	15
	VAR00002	Correlation Coefficient	.702**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.459	.
		N	15	15

Dari hasil perhitungan *Correlation Coefficient* nilainya adalah 0,702, nilai tersebut memiliki arti bahwa Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri Pada Ibu memiliki hubungan yang positif atau searah pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus.jika dimasukkan ke dalam tabel derajat korelasi Guildford maka termasuk ke dalam kategori korelasi tinggi. Serta nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,004 dimana lebih kecil dari 0,01 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri Pada ibu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin rendah Dukungan Sosial, maka semakin rendah Penerimaan Orang Tua, begitupula sebaliknya semakin tinggi Dukungan Sosial, maka semakin tinggi Penerimaan Diri Pada Ibu.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan metode statistic, maka dari penilaian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan positif yang tinggi antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri Pada Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB X

Bandung. Artinya hubungan yang positif maka ada hubungan yang sangat erat antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada ibu. (2) Sebanyak 8 (53,3%) orang termasuk ke dalam kategori Penerimaan Diri Pada Ibu Sangat Tinggi. Sehingga mereka masih bisa menerima keadaan anaknya meskipun anaknya memiliki kekurangan yaitu anak berkebutuhan khusus. (3) Sebanyak 7 orang (46,7%) termasuk ke dalam kategori Dukungan Sosial Rendah.

Daftar Pustaka

Hurlock, Elizabeth B. 1997, "Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan rentang kehidupan", Edisi kelima, Erlangga

Hurlock, E.B. (1999). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Edisi Keenam : Alih Bahasa dr. Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.

Hurlock, Elizabeth B. 1994. Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan). Edisi V. Jakarta: Erlangga.

Hurlock, Elizabeth. (2001). Psikologi Perkembangan Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.

Hurlock, Elizabeth B. 2010. Perkembangan Anak. Edisi Keenam: Jilid 2. (Alih bahasa: Med. Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.

Sarafino, E.P. ; Smith T.W. 2011. *Health psychology biopsychosocial interaction* (7 th edition). United states: john wiley & sons, inc.